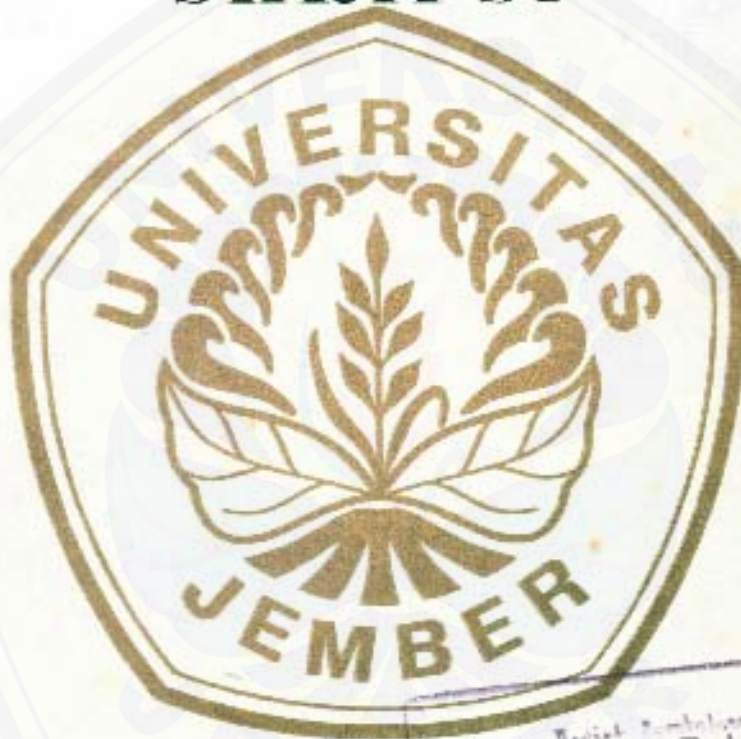


**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KELUARGA DENGAN
MORALITAS REMAJA DI DESA SROYO KECAMATAN JATEN
KABUPATEN KARANGANYAR PROPINSI JAWA TENGAH
TAHUN 1998**

SKRIPSI



Oleh :

CAHYO SURYANI

9402104023

7 APR 1999

KLAS

170

SUR

h

PT 199-7004-150

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Maret, 1999

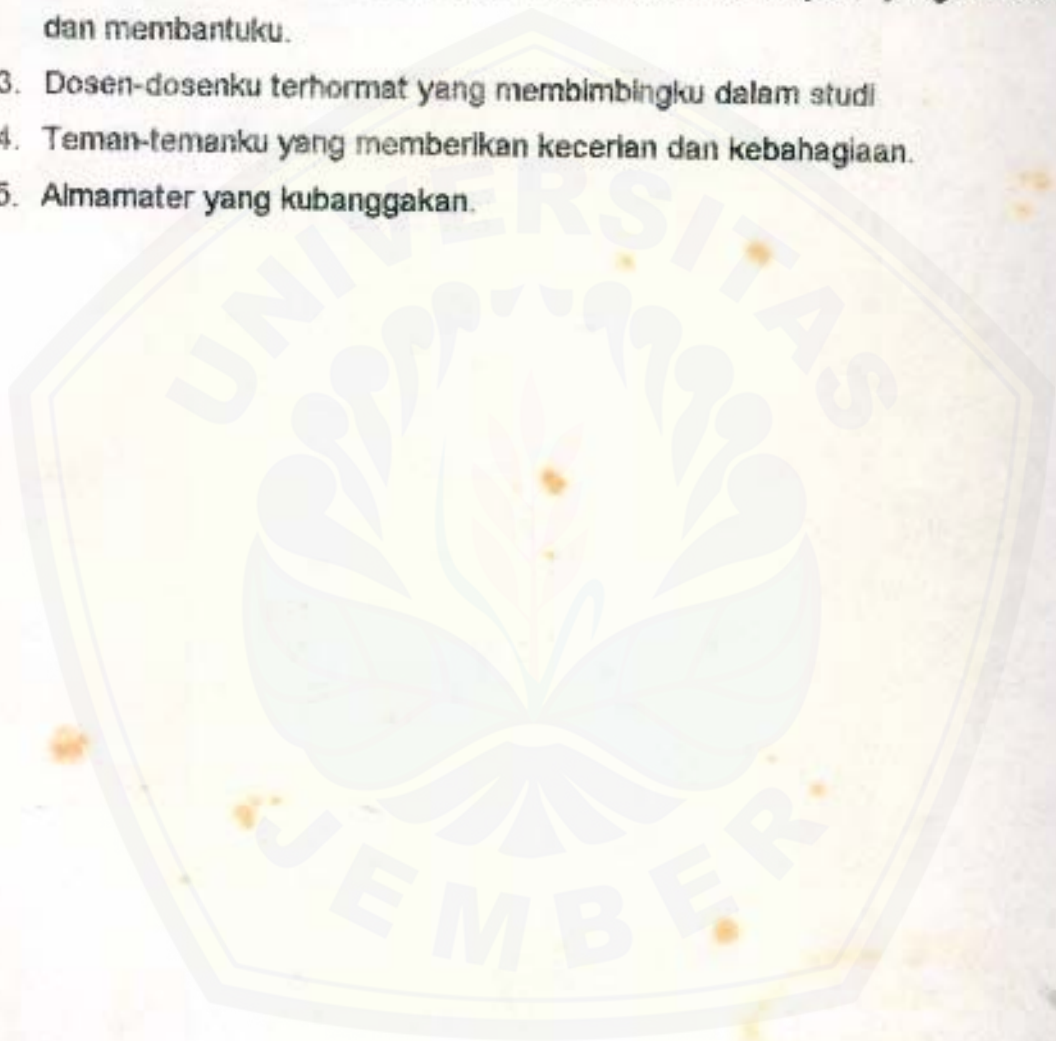
MOTTO

"Allah mengasihi orangtua yang membantu anaknya dalam
berbuat taat kepada orangtua" (H.R Abu Syaik)
(Majalah Ummi No.11/VIII tahun 1997).



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Sawarno dan Ibunda Dwi Murwani yang selalu menyertai setiap langkahku dengan memberikan cahaya kasih sayang dan tiada lelah dengan untaian doanya.
2. Saudara-saudaraku terkasih mas Nonot, mas Budi, Dyah, yang mendorong dan membantuku.
3. Dosen-dosenku terhormat yang membimbingku dalam studi
4. Teman-temanku yang memberikan keceriaan dan kebahagiaan.
5. Almamater yang kubanggakan.



HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KELUARGA DENGAN MORALITAS REMAJA
DI DESA SROYO KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR
PROPINSI JAWA TENGAH TAHUN 1999

SKRIPSI


Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk
untuk menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nama : Cahyo Suryani
NIM : 9402104023
Angkatan : 1994
Daerah Asal : Karanganyar
Tempat/tanggal lahir : Karanganyar / 25 Oktober 1975
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PLS

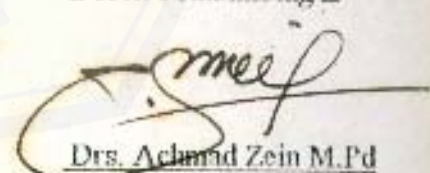
Mengetahui

Dosen Pembimbing I


Drs. Soedarwoto

NIP. 130325914

Dosen Pembimbing II


Drs. Achmad Zein M.Pd


NIP. 130809309

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

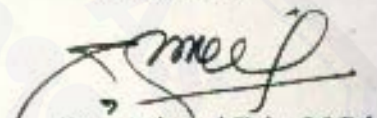
Pada hari : Kamis
Tanggal : 25 Maret 1999
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,


Drs. Haitami Sofwan
NIP. 130 239 034.

Sekretaris,


Drs. Achmad Zein, M.Pd
NIP. 130 809 309

Anggota :

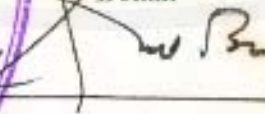
1. Drs. Soedarwoto
NIP.130 325 914

2. Drs. Haitami Sofwan
NIP. 130 239 034





Mengetahui,
Dekan


Drs. Soekardjo BW
NIP. 130 287 101



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, sebab hanya dengan limpahan rahmad, taufik dan hidayahNya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan Antara Pendidikan Keluarga Dengan Moralitas Remaja Di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 1998."

Pada kesempatan ini tak lupa menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
5. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II
6. Dosen-Dosen PLS FKIP Universitas Jember
7. Kepala Desa beserta Aparat Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Dalam penelitian ini menyadari bahwa penulisan skripsi ini kurang sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Jember, Maret 1999

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
PETA	xiii
ABSTRAK	xiv
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	3
1.3 Definisi Operasional	3
1.3.1 Pendidikan Keluarga	3
1.3.2 Moralitas Remaja	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Dasar Teori Pendidikan Keluarga	6
2.1.1 Menanamkan Dasar Pendidikan Agama	7
2.1.2 Menanamkan Dasar Pendidikan Moral	7
2.1.3 Menanamkan Dasar Pendidikan Ketrampilan	8
2.1.4 Menanamkan Dasar Nilai Budaya	9

2.2 Dasar Teori Moralitas Remaja	10
2.2.1 Ketaatan Remaja Terhadap Norma Agama	11
2.2.2 Ketaatan Remaja Terhadap Norma Hukum	13
2.2.1 Ketaatan Remaja Terhadap Norma Sosial	15
2.3 Hubungan Antara Pendidikan Keluarga Dengan Moralitas Remaja.....	17
2.3.1 Hubungan Antara Pendidikan Keluarga Dengan Ketaatan Remaja Terhadap Norma Agama.....	18
2.3.2 Hubungan Antara Pendidikan Keluarga Dengan Ketaatan Remaja Terhadap Norma Hukum.....	19
2.3.3 Hubungan Antara Pendidikan Keluarga Dengan Ketaatan Remaja Terhadap Norma Sosial.....	20
2.4 Hipotesis.....	21
2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor.....	22
2.4.2 Hipotesis Kerja Minor.....	22
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian	24
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.4.1 Metode Observasi	26
3.4.2 Metode Angket	27
3.4.3 Metode Wawancara	29
3.4.4 Metode Dokumenter	30
3.5 Teknik Analisis Data	31

IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Data Pelengkap	33
4.2 Data Utama	41
4.2.1 Data tentang Pendidikan Keluarga	41
4.2.2 Data tentang Ketaatan Remaja terhadap Norma Agama	44
4.2.3 Data tentang Ketaatan Remaja Terhadap Norma Hukum	48
4.2.4 Data tentang Ketaatan Remaja Terhadap Norma Sosial	51
4.2.5 Rekapitulasi Data tentang Pendidikan Keluarga dan Moralitas Remaja	54
4.3 Analisis Data	57
4.3.1 Analisis Data tentang Hubungan antara Pendidikan Keluarga dengan Ketaatan Remaja Terhadap Norma Agama	57
4.3.2 Analisis Data tentang Hubungan antara Pendidikan Keluarga dengan Ketaatan Remaja Terhadap Norma Hukum	62
4.3.3 Analisis Data tentang Hubungan antara Pendidikan Keluarga dengan Ketaatan Remaja Terhadap Norma Sosial	66
4.3.4 Analisis Data tentang Hubungan antara Pendidikan Keluarga dengan Moralitas Remaja	71
4.4 Diskusi Hasil Penelitian	76

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	81

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian

3. Surat Ijin Penelitian

4. Lembar Konsultasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel interpretasi	32
2.	Pembagian wilayah di desa Sroyo	33
3.	Sarana peribadatan, sarana pendidikan, sarana olahraga	34
4.	Daftar tokoh masyarakat	34
5.	Jumlah penduduk menurut usia dan jenis kelamin	36
6.	Jumlah penduduk tiap dukuh	36
7.	Penyebaran remaja tiap dukuh	37
8.	Daftar nama responden	38
9.	Data tentang Pendidikan Keluarga	42
10.	Data tentang ketaatan remaja terhadap norma agama	44
11.	Data tentang ketaatan remaja terhadap norma hukum	48
12.	Data tentang ketaatan remaja terhadap norma sosial	51
13.	Rekapitulasi data tentang pendidikan keluarga dan moralitas remaja	54
14.	Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi product moment tentang hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma agama	57
15.	Tabel kerja untuk menghitung koefisiensi korelasi product moment tentang hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma hukum	62
16.	Tabel kerja untuk menghitung koefisiensi korelasi product moment tentang hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma sosial	66
17.	Tabel kerja untuk menghitung koefisiensi korelasi product moment tentang hubungan antara pendidikan keluarga dengan	

18.	moralitas remaja Rekapitulasi hasil analisis data product moment	71 75
-----	---	----------



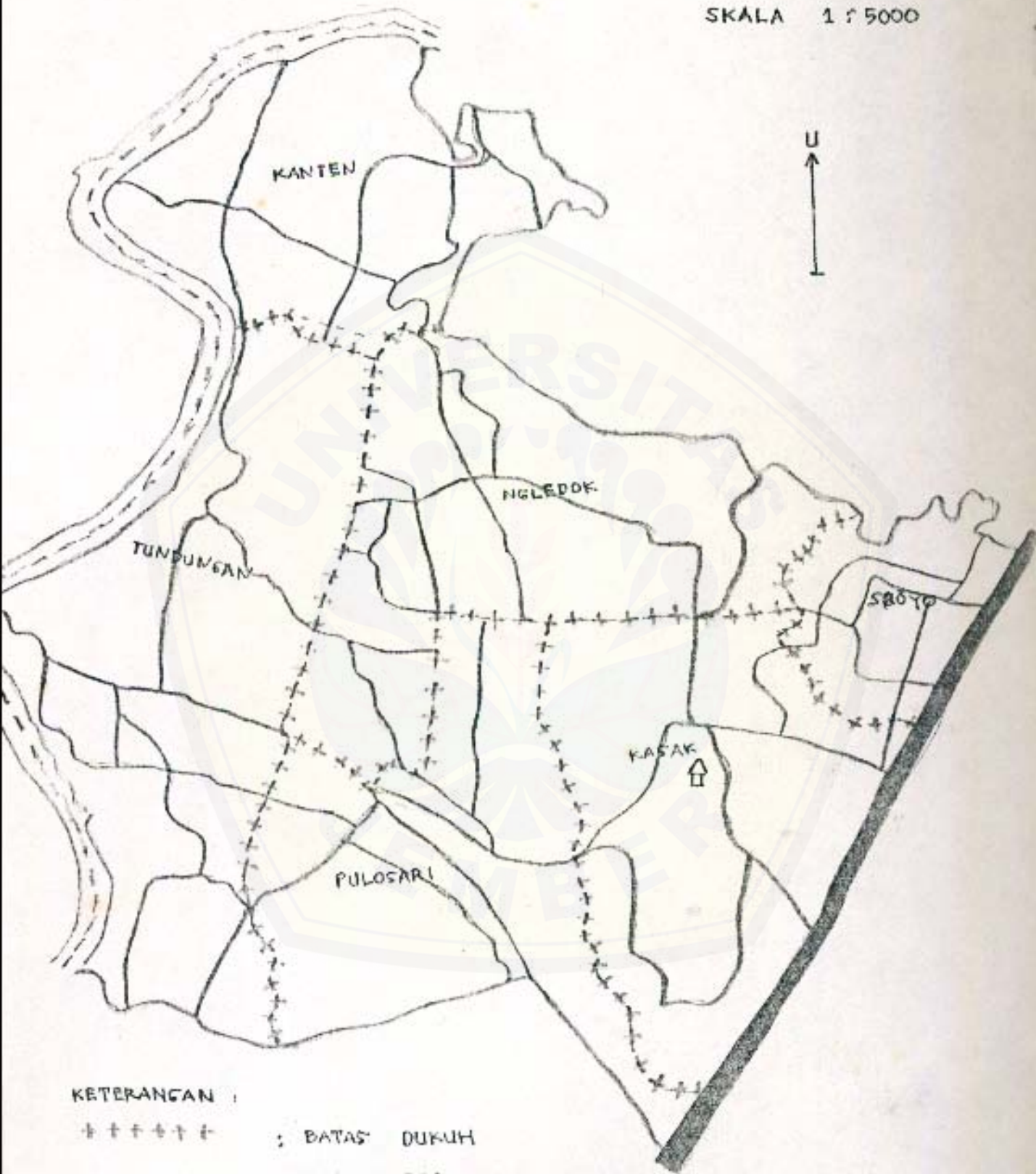
18.	moralitas remaja Rekapitulasi hasil analisis data product moment	71 75
-----	---	----------



PETA DESA SROYO

KEC. JATEN KAB. KARANGANYAR

SKALA 1 : 5000



KETERANGAN :

- +++++ : BATAS DUKUH
- : JALAN DESA
- : BATAS DESA
- : SUNGAI BENGAWAN SOLO
- : JALAN PROPINSI

ABSTRAKSI

Cahyo Suryani 1999, Hubungan Antara Pendidikan Keluarga Dengan Moralitas Remaja di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 1998.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Drs. Soedarwoto

(2) Drs. Achmad Zein M.Pd

Kata Kunci : Pendidikan Keluarga, Moralitas Remaja.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dimana orang tua memberikan bimbingan ke arah kepribadian yang diharapkan dengan memberikan keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya dan ketrampilan.

Penelitian ini diawali dengan suatu permasalahan yaitu adakah hubungan antara Pendidikan Keluarga dengan Moralitas Remaja. Adapun tujuan yang hendak diraih adalah ingin mengetahui sejauhmanakah hubungan antara Pendidikan Keluarga dengan Moralitas Remaja.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 28 Desember 1998 sampai dengan tanggal 30 Januari 1999. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori yang kemudian dirumuskan hipotesisnya. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja di desa Sroyo Kecamatan Jaten kabupaten Karanganyar. Data diambil dari responden sebanyak 100 remaja melalui metode angket, dan dilengkapi dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Responden diambil dengan cara proporsional random sampling.

Untuk mengolah data, dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik Product Moment. Hasil analisis data menunjukkan r empiris lebih besar dari harga r tabel Product Moment untuk $N=100$ dan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,195. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) ada hubungan positif cukup antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma agama, (2) ada hubungan positif cukup antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma hukum, (3) ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma sosial, (4) ada hubungan positif tinggi antara Pendidikan Keluarga dengan Moralitas Remaja di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 1998. Hal ini berarti semakin baik penyelenggaraan pendidikan dalam keluarga semakin baik pula moralitas remajanya.

Saran yang dapat penulis berikan *sehubungan* dengan kesimpulan tersebut adalah diperlukan adanya motivasi pada keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan dalam keluarga kepada anaknya, adanya motivasi pada remaja untuk mentaati norma yang berlaku di masyarakat, sekolah dan keluarga, adanya kesadaran masyarakat untuk menciptakan suasana lingkungan yang baik sehingga pengaruh terhadap remaja akan baik pula, adanya kerjasama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam pembinaan remaja untuk menghindari terjadinya kemerosotan moralitas remaja.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Supaya tujuan pembangunan Indonesia tersebut dapat tercapai maka diperlukan partisipasi dari seluruh masyarakat Indonesia, termasuk generasi mudanya. Karena generasi muda merupakan generasi penerus pembangunan yang diharapkan mampu memelopori dan berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan nasional seperti yang digariskan dalam Garis- Garis Besar Haluan Negara sebagai berikut :

“Pembinaan dan pengembangan pemuda sebagai generasi pewaris nilai-nilai budaya dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan insan pembangunan diarahkan agar pemuda menjadi kader pimpinan bangsa yang berjiwa Pancasila, disiplin, peka, mandiri, beretos kerja, tangguh, memiliki idealisme yang kuat, berwawasan kebangsaan yang luas, mampu mengatasi tantangan baik masa kini maupun masa yang akan datang dengan tetap memperhatikan nilai sejarah yang dilandasi oleh semangat kebangsaan serta persatuan dan kebangsaan. Pembinaan dan pengembangan pemuda ditunjukkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesetiakawanan sosial, serta kepeloporan pemuda dalam pembangunan masa depan bangsa dan negara” (1993:292).

Dari uraian tersebut dapat tercermin bahwa pembinaan dan pengembangan generasi muda di arahkan supaya dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, membangun nilai-nilai Pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk generasi muda yang bermoral Pancasila. Dalam Garis- Garis Besar Haluan Negara di sebutkan pula bahwa penyelenggarakan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah (1993:292)

Sedangkan untuk menanamkan moral kepada generasi muda dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan. Pendidikan Nasional di kembangkan secara terpadu dan serasi antar berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 2 tahun 1989 pasal 10 dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur utama yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Salah satu bentuk dari jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan keluarga. Menurut Soelaiman Joesoef pendidikan luar sekolah diselenggarakan di masyarakat, lembaga-lembaga dan keluarga (1991:1). Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah RI No 73 tahun 1991 bahwa bentuk satuan pendidikan luar sekolah terdiri atas keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan sejenis.

Dewasa ini terdapat gejala perilaku menyimpang dari nilai-nilai atau norma sosial. Seperti yang termuat dalam harian Suara Karya hari rabu tanggal 4 maret 1998 tentang adanya pesta putaw yang di lakukan oleh remaja di Bandung, adanya pesta seks yang di lakukan pula oleh remaja. Sehingga dengan situasi yang ada tersebut perlu ada pembinaan secara efektif khususnya di bidang moralitas. Pendidikan moralitas tersebut dapat di lakukan di berbagai bidang pendidikan salah satunya melalui pendidikan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Seperti yang di kemukakan oleh Suwarno, dalam keluargalah anak pertama-tama menerima pendidikan, dan pendidikan yang di peroleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak (1981:3).

Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian tentang hubungan antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja. Judul dari penelitian ini "Hubungan antara Pendidikan Keluarga dengan Moralitas Remaja di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 1998".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

A. Masalah Umum

Adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja di desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 1998 ?

B. Masalah Khusus

1. Adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma agama di desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 1998 ?
2. Adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma hukum di desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 1998 ?
3. Adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma sosial di desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 1998 ?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Pendidikan Keluarga

Dalam Undang-Undang Pendidikan No.2 tahun 1989 dijelaskan bahwa "Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya dan ketrampilan" (1988:6). Sedangkan menurut Velbriarto pendidikan keluarga adalah " pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir, sampai mati didalam keluarga" (1976:37). Dikemukakan juga oleh Suwarno bahwa pendidikan keluarga berfungsi sebagai pengabaian pertama masa anak-anak, menjamin kehidupan emosional anak, menamunkan dasar pendidikan moral, memberi dasar pendidikan sosial, meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak-anaknya (1992:69).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan keluarga adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang tua untuk memperkembangkan anak secara keseluruhan kearah kepribadian yang diharapkan dengan memberikan keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya dan ketrampilan. Dalam penelitian ini yang diteliti tentang pendidikan keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya dan ketrampilan.

1.3.2 Moralitas Remaja

Menurut Singgih D. Gunarsa moralitas adalah keadaan nilai-nilai moral dalam hubungan dengan kelompok sosial (1995:38). Sedangkan menurut Sally S. Adiwardhana pengertian moralitas berhubungan dengan keadaan nilai-nilai moral yang berlaku dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat (1983:61).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan moralitas remaja adalah segala tingkah laku yang baik dan buruk yang dimiliki oleh seseorang yang mulai mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa sekitar umur 12 sampai 22 tahun.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang mempunyai tujuan tertentu, demikian pula dalam penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut :

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja di desa sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 1998.

B. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma agama di desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 1998.

2. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma hukum di desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 1998.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma sosial di desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 1998.

4.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis
Memperkaya pengalaman dan pengetahuan dalam penelitian sebagai pengembangan dan pengalaman ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.
2. Bagi pemerintah
Dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka mengikuti pembinaan terhadap generasi muda sebagai generasi penerus pembangunan bangsa yang dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal.
3. Bagi masyarakat khususnya orang tua
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam mengadakan pembinaan remaja melalui pendidikan di lingkungan keluarga.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Dasar Teori Pendidikan Keluarga

Menurut Dra. Sugiati menyatakan bahwa "Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan dasar bagi segala pendidikan selanjutnya di dalam mengenal lingkungan lainnya" (1980:30). Dalam pasal 1 Undang-Undang Pendidikan No.2 tahun 1989 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan menurut C.Suwarni mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk membimbing dan membantu anak ke arah kedewasaan, trampil dan berkepribadian (1980:114).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah upaya atau bimbingan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik agar terbentuk kepribadian yang utama.

Sedangkan pengertian keluarga menurut C.Suwarni adalah "Suatu kesatuan hidup yang anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan kesatuan kelompok dengan rasa cinta kasih"(1980:4). Arif Cosita menyatakan bahwa "keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak"(1985:33). Menurut Vembriarto Pendidikan Keluarga adalah, "pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati di dalam keluarga" (1976:37). Soelaiman Joesoef berpendapat bahwa, Pendidikan keluarga berfungsi sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menamunkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak (1981; 47). Menurut H.D Sudjana, proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang bersumber

dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga (1991:20).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan keluarga adalah upaya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk kepribadian maupun tingkah laku anak sesuai dengan yang diharapkan dengan memberikan keyakinan nilai agama, nilai moral, nilai budaya dan ketampilan.

2.1.1 Menanamkan Dasar Pendidikan Agama

Menanamkan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah agama sedikit demi sedikit diperlukan untuk memperkaya pribadi anak tersebut melalui orang tua atau anggota keluarga yang lain. Selubungan dengan hal ini diungkapkan pula oleh Dr. Singgih D. Gunarsa bahwa "ajaran-ajaran keagamaan dapat berupa petunjuk apa yang boleh dan wajar dilakukan dan dapat berupa pengontrol untuk tidak melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan atau kehendaknya. Nilai-nilai keagamaan ini, yang diperoleh anak pada usia yang muda, dapat menetap menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari"(1995:45).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menanamkan dasar pendidikan agama kepada anak sejak kecil sangat penting. Karena bila dalam pribadi anak telah tertanam dan tumbuh nilai-nilai agama dan kaidah agama maka segala keinginan dan kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara tidak melanggar norma agama.

2.1.2 Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Nilai-nilai moral yang ada bukan sesuatu yang diperoleh dari kelahirannya, melainkan sesuatu yang diperoleh dari luar. Aspek-aspek kepribadian yang diperlihatkan seseorang sebagian adalah hasil pengaruh-pengaruh dan rangsangan dari luar, demikian pula dengan tingkah laku yang bermoral.

Menurut Dr. Singgih D.Gunarsa mengemukakan bahwa "seorang anak harus diajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik atau ditunjukkan tingkah laku mana yang

salah atau kurang baik, sesuai dengan apa yang menjadi norma-norma yang berlaku terus menerus dan yang diturunkan dari orang tua ke anak dan seterusnya”(1995:38). Dinyatakan pula oleh Dra. Kartini Kartono bahwa “dalam keluarga anak mempelajari norma dan aturan-aturan permainan dalam hidup bermasyarakat”(1992:28).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan pendidikan moral kepada anak melalui keluarga yang dilakukan sejak dini akan membentuk atau mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Setiap keluarga mengharapkan agar kepribadian yang baik dimiliki oleh anak-anaknya. Untuk itu orang tua melakukan berbagai usaha untuk mendidik anak-anaknya, termasuk di dalamnya menanamkan dasar pendidikan agama dan moral. Dimaksudkan dengan pendidikan yang diberikan sebagai dasar tersebut sudah menjadi landasan pendidikan bagi anaknya.

2.1.3 Menanamkan Dasar Pendidikan Ketrampilan

Pembinaan anak dan pemuda merupakan salah satu sarana dalam rangka investasi ketrampilan manusia bagi pembangunan. Dalam hal ini tidak berarti bahwa hanya mengarahkan pendidikan kepada ketrampilan intelektual atau konseptual dan ketrampilan bekerja saja, tetapi pembinaan harus diarahkan pada terwujudnya pemuda-pemuda yang berkepribadian, yang bertanggung jawab, berKetuhanan Yang Maha Esa.

Menurut C. Suwarni mengatakan bahwa “pembinaan pemuda-pemuda yang terampil bukan saja terbatas pada pendidikan formal di bangku sekolah saja, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai ke Perguruan Tinggi, melainkan juga harus dibina dalam lingkungan pendidikan yang pertama, ialah keluarga (1980:132).

Sedangkan menurut Drs. Suwarno, tujuan dari memberikan pendidikan ketrampilan itu adalah membentuk anak menjadi manusia yang mempunyai ketrampilan tangan untuk suatu pekerjaan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (1992:106).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menanamkan dasar pendidikan ketrampilan kepada anak dapat dilakukan sejak dini dalam lingkungan keluarga sehingga menyiapkan anak untuk mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

2.1.4 Menanamkan Dasar Nilai Budaya

Dra. Sugiati Sukarsa mengemukakan bahwa orang tua juga yang menentukan bagaimana cara membimbing atau menuntun, berbicara, mengucapkan kata-kata, bagaimana cara mengajarkan kebersihan, kedisiplinan, sopan santun. Pergaulan anak masih membutuhkan pengarahan yang positif (1980:53).

Belakangan ini dirasakan beratnya tekanan kebudayaan asing terhadap remaja sehingga sebagian dari mereka tenggelam dalam kehancuran mental yang memerlukan perawatan. Banyak sekali kebudayaan asing yang tegas-tegas berlawanan dengan ajaran agama, misalnya minum atau menghisap obat bius. Selain itu juga tempat hiburan dan komunikasi massa yang mempunyai pengaruh negatif terhadap remaja.

Dalam menilai kebudayaan asing harus tegas dan berdasarkan patokan yang pasti. Jangan sampai dalih kemajuan, modern dan metropolitan digunakan untuk menerima segala kebudayaan yang bergeliat dengan kemaksiatan yang akan menghancurkan moral remaja. Harus disadari bahwa modern bukanlah mengikuti segala sesuatu yang terdapat di negara barat dengan seluruh kebudayaan dan kemaksiatannya. Tapi harus mampu memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik. Ukuran yang harus dipakai dalam memilih itu hendaknya ukuran yang tegas dan pasti, yang tidak dapat diputarbalikkan atau ditafsirkan menurut kemauan dan pengertian masing-masing orang yang berkepentingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Zakiah Darajat bahwa penilaian secara ketat dilakukan terhadap kebudayaan asing, maka harus diadakan pengawasan yang ketat pula terhadap setiap macam ungkapan, tindakan, lagak lagu, sikap dan segala kegiatan, hiburan, olahraga, pakaian dan sebagainya. Pengawasan harus dilakukan serentak oleh yang berwenang, orang tua, masyarakat, sekolah (1968:96).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menanamkan dasar nilai budaya kepada anak dimulai dari lingkungan keluarga sehingga diharapkan akan terbendungnya kenakalan remaja dan anak.

2.2 Dasar Teori Moralitas Remaja

Menurut Dr. Singgih D. Gunarsa, moral berasal dari bahasa latin: Mores yang berarti tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moralitas adalah keadaan nilai-nilai moral dalam hubungannya dengan kelompok sosial (1995:38). Sedangkan menurut Dra. Sally S. Adiwardhana yang dikutip oleh Dr. Singgih D. Gunarsa pengertian moralitas berhubungan dengan keadaan nilai-nilai moral yang berlaku dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat (1983:61).

Selanjutnya menurut Dr. Zakiah Darajat mengatakan "remaja adalah masa di mana ia beralih dari hidup yang penuh ketergantungan pada orang lain, kepada masa harus melepaskan diri dari ketergantungan itu serta memikul tanggung jawab sendiri. Prof. Oemar Hamalik menyatakan, "remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa"(1995:1). Sedangkan batasan usia remaja menurut Dr. Winarno Surachmad adalah "usia 12 - 22 tahun adalah masa yang mencakup sebagian terbesar perkembangan remaja (1982:26).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan moralitas remaja adalah segala sifat yang terwujud dalam tingkah laku yang baik maupun yang buruk yang dimiliki oleh individu yang sedang mengalami masa perubahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa sekitar umur 12-22 tahun.

Perbuatan seseorang mencerminkan moralnya. Seseorang yang perbuatan dan tingkah lakunya sesuai dengan adat istiadat, norma yang ada dalam kelompok mencerminkan moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Menurut Dr. Singgih D. Gunarsa menyatakan bahwa, " seorang anak harus diajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik, atau yang ditunjukkan mana yang salah atau yang kurang baik, sesuai dengan apa yang menjadi norma-norma yang berlaku terus-menerus dan yang diturunkan dari

orang tua ke anak dan seterusnya" (1995:38). Selanjutnya menurut Dra. Sugiati Sukarsa mengemukakan bahwa " tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap orang yang berada didalam lingkungan rumah, akan tetapi juga bagaimana sikap antara orang didalam rumah serta bagaimana mereka melakukan hubungan dengan orang diluar rumah .Tingkah laku orang dirumah merupakan suatu model kelakuan anak melalui peniruan-peniruan yang dapat diamatinya" (1980:31).

Disamping itu larangan terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak baik,serta anjuran untuk melakukan perbuatan baik, mengajar untuk bertingkah laku yang dikehendaki oleh tata cara dan norma-norma dalam lingkungan sosial.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan pribadi anak yang bermoral ditentukan oleh keluarga. Berhasil tidaknya pendidikan yang diberikan oleh keluarga dapat dilihat dari kepribadian yang terbentuk dalam diri anak. Selain itu diharapkan pula anak mampu menyelaraskan nilai-nilai moral yang ada dalam keluarga dengan norma yang ada di masyarakat sehingga bila berada di lingkungan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku. Dengan kondisi yang demikian segala bentuk pelanggaran terhadap norma yang berlaku di masyarakat yang dilakukan oleh remaja atau yang biasa disebut dengan kenakalan remaja dapat dihindari. Segala bentuk tingkah laku remaja dalam setiap hari mencerminkan moralitasnya. Sedangkan yang digunakan sebagai patokan untuk menilai baik buruknya tingkah laku remaja adalah norma yang berlaku di masyarakat. Baik buruknya moralitas remaja dapat dilihat dari :

1. Ketaatan remaja terhadap norma agama
2. Ketaatan remaja terhadap norma hukum
3. Ketaatan remaja terhadap norma sosial

2.2.1 Ketaatan Remaja Terhadap Norma agama

Menurut C. Suwarni menyebutkan bahwa agama merupakan suatu tata tertib yang mengatur perhubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia

dengan manusia untuk mencapai kedamaian, kenahagiaan dan keselamatan dunia akhirat (1980:62). Didalam agama terdapat berbagai aturan yang dapat mengontrol, mengendalikan dan mengatur kehidupan manusia. Karena bila hidup tanpa aturan atau tata tertib dapat menimbulkan berbagai kekacauan dan kehancuran. Dapat dikatakan bahwa orang beragama adalah orang-orang yang hidup dengan aturan terkontrol dan terkendali.

Peranan agama dalam kehidupan manusia sangat besar. Agama mengajarkan manusia untuk berbudi luhur dan bertabiat yang baik. Manusia yang taat pada Tuhan akan mengatur kehidupannya sesuai dengan norma-norma kebenaran, sehingga agama merupakan pegangan hidup. Tingkah laku remaja yang mencerminkan ketaatn terhadap norma agama, dilihat dari :

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.
2. Toleransi dengan umat agama lain.

1. Menjalankan Ibadah Sesuai Dengan Ajaran Agama

Sikap, tingkah laku individu yang selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat tercermin dari pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang diamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan pada prinsipnya setiap agama selalu mengajarkan tentang kebaikan yang dapat digunakan sebagai pegangan oleh manusia dalam hubungannya baik dengan Tuhan maupun dengan manusia yang lainnya, sebagai pengontrol dalam tingkah laku manusia.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dr. Singgih D. Gunarsa, "ajaran-ajaran keagamaan dapat berupa petunjuk apa yang boleh dan wajar dilakukan dan dapat berupa pengontrol untuk tidak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan atau kehendaknya" (1995:44). Nilai-nilai keagamaan yang diperoleh anak dari keluarga dapat menetap menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari. Pada mulanya ketaatn remaja untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran orang tua di dasarkan karena

adanya rasa takut yang diperkirakan memperoleh hukuman, maka lama kelamaan ketaatan tersebut dapat dihayati sebagai sebagian dari tujuan hidupnya.

2. Toleransi dengan umat agama lain

Dalam masyarakat yang menganut berbagai macam agama dan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa sekiranya toleransi antara pemeluk agama dan kepercayaan ini sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana masyarakat yang aman, tentram, damai antar pemeluk agama dan kepercayaan sehingga terwujud kerukunan antar umat. Rasa toleransi antar umat beragama ini seharusnya dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk remaja. Dan rasa toleransi ini seharusnya terwujud dalam tingkah laku sehari-hari.

2.2.2 Ketaatan Remaja Terhadap Norma Hukum

Pengertian hukum menurut S. M Amin yang dikutip oleh C. S. T Kansil adalah sebagai berikut, "Kumpulan-kumpulan peraturan yang terdiri dari norma dan sanksi itu disebut hukum dan tujuan hukum itu adalah mengadakan tata tertib dalam pergaulan manusia, sehingga keamanan dan ketertiban terpenuhi" (1989:38). Selanjutnya menurut J. C. S. Simorangkir dan Woerjono Sastropranoto yang dikutip oleh C. S. C Kansil menyebutkan bahwa hukum adalah "peraturan-peraturan yang bersifat memaksa, dan yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh badan resmi yang berwajib, pelanggaran mana terhadap peraturan-peraturan tadi berakibatkan diambilnya tindakan, yaitu dengan hukuman tertentu" (1989:38).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hukum adalah seperangkat aturan yang bersifat memaksa tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang dibuat oleh badan resmi yang berwajib, dan bila terjadi pelanggaran terhadap peraturan tersebut akan mendapatkan sanksi berupa hukuman.

Patokan untuk mengukur tingkah laku remaja adalah norma hukum tertulis yang dibuat resmi oleh pihak yang berwajib dan bila melanggar akan mendapatkan sanksi

tertentu. Tingkah laku mencerminkan ketaatan remaja terhadap norma hukum adalah sebagai berikut :

1. pelanggaran lalu lintas
2. keterlibatan perjudian
3. keterlibatan pencurian
4. Keterlibatan penggunaan obat-obat terlarang/narkotika

1. Pelanggaran Lalu Lintas

Pelanggaran lalu lintas semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor dan masing-masing saling mementingkan diri sendiri untuk sampai ke tujuan. Waktu makin dirasakan berharga, sehingga untuk dapat memanfaatkan waktu yang sebesar-besarnya, terkadang lupa dengan kepentingan orang lain yang sama-sama menggunakan jalan akhirnya sering terjadi kecelakaan. Bentuk pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh masyarakat termasuk remajanya adalah kurang disiplinnya pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas, banyaknya pengendara yang tidak mempunyai SIM. Untuk itulah diperlukan adanya kesadaran pada masyarakat dan remaja untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Karena hal ini dimaksudkan juga demi keamanan dan keselamatan diri sendiri.

2. Keterlibatan Perjudian

Permainan ini biasanya didorong oleh rasa ingin cepat kaya dengan tidak melalui kerja keras, maka orang akan cenderung berbuat melawan norma antara lain dengan perjudian. Angan-angan yang membayangkan bahwa melalui judi dalam waktu singkat akan mendapatkan uang banyak, tidak akan menjadi kenyataan. Malah akan membawa malapetaka bagi penjudi maupun masyarakat. Kerugiannya dalam harta benda yang akan habis dan rusaknya moral yang dimiliki. Akibat dari rusaknya moral tersebut tidak segan-segan melakukan perbuatan yang merugikan masyarakat dan lingkungan. Untuk itulah perlu adanya pengertian dan kesadaran dari remaja dan masyarakat bahwa judi adalah perbuatan yang tidak baik dan merugikan diri sendiri.

3. Keterlibatan Pencurian

Pencurian merupakan suatu kelakuan yang menyangkut pihak lain, dalam artian pihak lain menderita akibat dari perbuatan tersebut. Tindak pencurian pada anak tidak boleh diremehkan. Hal ini dimaksudkan agar tidak menjadi kebiasaan yang berakibat buruk terhadap perkembangan pribadinya. Untuk itulah sifat dan sikap kejujuran ini harus ditanamkan sejak masa kecil sehingga nantinya akan mempengaruhi pula perkembangan selanjutnya. Diperlukan adanya kesadaran dari remaja bahwa tindak pencurian tidak baik dilakukan dan melanggar hukum yang ada.

4. Keterlibatan penggunaan obat-obat terlarang/narkotika

Perhatian orang tua sangat diperlukan bagi remaja mengingat mereka sedang menghadapi masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dengan perhatian yang diberikan tersebut diharapkan dapat mengarahkan kegiatan remaja ini kehal-hal positif, yang dapat menjadikan mereka terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang berguna bagi diri mereka. Diperlukannya pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja supaya jangan sampai mereka terjerumus atau ikut-ikutan temannya ke perbuatan yang negatif, yang banyak dilakukan oleh remaja saat ini seperti penyalahgunaan narkotika.

2.2.3 Ketaatan Remaja Terhadap Norma Sosial

Dr. Singgih D. Gunarsa mengemukakan pendapatnya bahwa, "norma sosial tidak ada dasar-dasar yang tertulis. Tidak ada keharusan yang sifatnya formal dan tidak ada sanksi-sanksi formal bilamana seseorang melanggar norma ini" (1995:53). Sedangkan menurut W.A. Gerungan berpendapat bahwa, "norma sosial adalah patokan-patokan umum mengenai tingkah laku dan sikap individu anggota kelompok" (1981:106).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan norma sosial adalah patokan-patokan umum tingkah laku anggota kelompok yang pantas dilakukan dalam pergaulannya di lingkungan masyarakat dan apabila terjadi penyimpangan dari norma ini tidak ada sanksi yang bersifat formal tetapi hanya

tersisihkan dari anggota masyarakat yang lainnya. Bentuk perbuatan tingkah laku yang mencerminkan ketaatan remaja terhadap norma sosial ini adalah sebagai berikut :

1. Kesopanan dalam berpakaian
2. Kesopanan dalam pergaulan
3. Pengenalan waktu

1. Kesopanan Dalam Berpakaian

Hal ini berkaitan erat dengan norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat dan diakui sepenuhnya oleh masyarakat termasuk di dalamnya tentang berpakaian yang tidak terlepas pula dari norma yang ada. Ukuran kesopanan yang ada di setiap lingkungan masyarakat tidak sama. Model pakaian yang termasuk dalam kriteria sopanpun tidak sama tergantung pada kesepakatan atau cara pandang masyarakatnya. Ada model pakaian yang masih dalam kategori sopan di suatu daerah bisa saja sudah dianggap tidak sopan di daerah lainnya. Untuk itulah sebagai anggota masyarakat dalam hal ini remaja harus dapat membawa diri atau menyesuaikan diri dengan norma yang sudah ada di masyarakat dan itu juga dimaksudkan untuk kebaikan diri sendiri.

2. Kesopanan Dalam Pergaulan

Sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk sosial, setiap individu tidak akan lepas dari interaksi dengan individu yang lainnya. Setiap orang mempunyai kebebasan dalam menentukan tingkah lakunya dalam berinteraksi sosial. Karena itu diperlukan adanya aturan atau norma yang digunakan sebagai pengatur, pengontrol dalam hubungan tersebut. Dengan adanya aturan atau norma apabila dijalankan akan menciptakan keserasian dalam pergaulan dapat tercapai. Bila hal ini diabaikan akan dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat, dikarenakan umumnya remaja menuntut adanya kebebasan yang penuh dalam tingkah lakunya tanpa mempertimbangkan masyarakat yang lainnya. Kesopanan dalam pergaulan yang dimaksudkan disini menyangkut hubungan antara individu dengan orang lain, diantaranya sopan dalam bertutur kata, menghormati orang yang lebih tua, sopan dalam bertingkah laku.

3. Pengenalan Waktu

Mengenal waktu yang dimaksudkan adalah mengenal aturan-aturan tentang waktu yang berlaku di masyarakat dimana individu tersebut berada. Hal ini akan tampak berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Terlihat perbedaan yang mencolok apabila dibandingkan antara suasana di kota dan di desa. Remaja kota sudah terbiasa bila duduk-duduk sambil bersenda gurau dan bermain gitar sampai larut malam, tidak ada orang yang peduli dan melarang. Tetapi suasana seperti itu tidak bisa diterima oleh masyarakat desa bila hal itu diberlakukan di desa. Karena desa masih memegang teguh adat istiadat yang ada dan berarti ketaatan dalam menjalankan norma ini masih tinggi. Pelanggaran terhadap norma atau aturan ini dapat mengakibatkan timbulnya keresahan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat termasuk remajanya untuk menjalankan norma yang ada sehingga tercipta suasana yang aman dan damai serta keserasian dalam masyarakat.

2.3 Hubungan Antara Pendidikan Keluarga dengan Moralitas Remaja

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, pemerintah. Tanggung jawab yang dipikul oleh keluarga ini adalah dalam hal pendidikan anaknya untuk membentuk kepribadian seperti yang diinginkan. Dalam GBIIN dijelaskan bahwa "pembinaan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah, disamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, penanaman dan pengenalan agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan" (1993:282).

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak sehingga mempunyai tanggung jawab sepenuhnya pada pembentukan kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dra. Sugiati Sukarsa yang mengatakan bahwa, "keluarga adalah lembaga pertama yang berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan anak (1980:45). Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Soelaiman Joesoef

alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting, oleh karena sejak timbulnya adat kemasyarakatan hingga kini, hidup keluarga itu selalu mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti tiap-tiap manusia (1981:47).

Perkembangan moral yang dimiliki anak yang baik maupun yang buruk dipengaruhi oleh keluarga terutama oleh orang tuanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dra. Sally S. Adiwardana bahwa, "aspek moral seorang anak merupakan sesuatu yang berkembang dan diperkembangkan" (1983:60). Berarti bagaimana anak tersebut nantinya bertingkah laku sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan anak-anak yang ikut memperkembangkan moral baik secara langsung ataupun tidak langsung. Karena itu faktor lingkungan besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, namun karena lingkungan yang pertama dikenal anak dalam kehidupannya adalah keluarga (orang tua) maka peran keluarga inilah yang dirasakan paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja atau dapat dikatakan pendidikan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap moralitas remaja.

2.3.1 Hubungan Antara Pendidikan Keluarga dengan Ketaatan Remaja Terhadap Norma Agama

Peranan keluarga sangat besar dalam perkembangan pribadi anak. Keluarga mempunyai kewajiban dalam hal pendidikan anak-anaknya. Kearifan mana anak akan dibentuk dipengaruhi pula oleh pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan No.2 tahun 1989, bahwa "pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai moral, nilai budaya dan ketrampilan. Selanjutnya C. Suwarni mengemukakan bahwa, "nilai-nilai agama dan

kaidah-kaidah agama sedikit demi sedikit diperlukan untuk memperkaya pribadi anak itu melalui orang tuanya atau anggota keluarga lainnya” (1980:126).

Dari pendapat tersebut diambil kesimpulan bahwa dalam keluarga perlu membiasakan diri anak untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama, apabila tidak dilatih dari kecil akan sulit bagi anak untuk menerima bila anak telah dewasa, sebab dalam kepribadiannya yang telah terbentuk sejak kecil tidak terdapat unsur-unsur agama. Akibatnya mudah bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa memperhatikan kepentingan dan hak orang lain. Sulit bagi anak untuk mengendalikan dan menahan diri terhadap perasaan, keinginan dan kebutuhan yang pada dasarnya tidak mengenal batas norma agama yang dianutnya. Bila dalam pribadi anak telah tertanam dan tumbuh nilai-nilai agama yang dianutnya maka segala keinginan dan kebutuhannya akan terpenuhi dengan cara tidak melanggar norma agama.

Akhirnya dari uraian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma agama. Berarti pula bahwa pendidikan keluarga mempengaruhi anak untuk mentaati norma agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

2.3.2 Hubungan Antara Pendidikan Keluarga dengan Ketaatan Remaja Terhadap Norma Hukum

Pendidikan keluarga bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, yaitu pribadi anak yang baik yang bisa menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di masyarakat meliputi norma agama, hukum, sosial. Kepribadian anak ini akan terlibat dari sikap dan tingkah lakunya dan dinilai dari norma yang ada. Kepribadian remaja dapat dikatakan baik jika sesuai dengan norma tersebut, begitu juga sebaliknya.

Selubungan dengan proses pembentukan kepribadian remaja tidak terlepas dari peranan keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Souvuir Chibro, bahwa “peranan keluarga adalah menentukan pola tingkah laku anak sebelum dewasa maupun

sesudahnya penting sekali untuk perkembangan selanjutnya. Karena tidak seorangpun pada saat dilahirkan pelaksanaan tabiatnya sebagai seorang yang nakal dan sebagai seorang yang baik, patuh terhadap norma-norma hukum, tetapi keluarganya yang merupakan sumber pertama yang mempengaruhi perkembangan anak" (1981:151).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan kepribadian anak, keluarga mempunyai peranan yang menentukan terutama dalam tingkah laku remaja yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dengan terbentuknya kepribadian anak yang baik dalam keluarga, hasilnya akan dirasakan setelah anak mengenal dan berada di lingkungan masyarakat yang mempunyai aturan-aturan tertentu. Kondisi yang demikian mengakibatkan anak dapat terhindar dari pelanggaran-pelanggaran tersebut dalam tingkah lakunya sehari-hari. Remaja akan dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan norma hukum yang berlaku di masyarakat karena sebelumnya telah diajarkan oleh orang tuanya di rumah sehingga akan timbul kesadaran pada diri anak untuk tidak melanggar peraturan yang berlaku tersebut. Dari uraian ini dapat terlihat adanya hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma hukum.

2.3.3 Hubungan Antara Pendidikan Keluarga dengan Ketaatan Remaja Terhadap Norma Sosial

Setiap individu dalam keberadaannya merupakan makhluk sosial disamping sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk sosial dalam hal ini hubungannya dengan individu yang lainnya. Seperti halnya remaja yang masih membutuhkan membutuhkan orang lain dalam pembentukan rasa sosialnya yang merupakan tanggung jawab orang tuanya atau keluarga. Hal ini dikarenakan sejak lahir lingkungan yang pertama dikenalnya adalah lingkungan keluarga. Sesuai dengan pendapat Dra. Sugiati Sukarsa yang mengatakan bahwa, "lembaga pertama yang berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan anak " (1980:45). Selanjutnya Dra. Kartini Kartono mengemukakan

sesudahnya penting sekali untuk perkembangan selanjutnya. Karena tidak seorangpun pada saat dilahirkan pelaksanaan tabiatnya sebagai seorang yang nakal dan sebagai seorang yang baik, patuh terhadap norma-norma hukum, tetapi keluarganya yang merupakan sumber pertama yang mempengaruhi perkembangan anak" (1981:151).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan kepribadian anak, keluarga mempunyai peranan yang menentukan terutama dalam tingkah laku remaja yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dengan terbentuknya kepribadian anak yang baik dalam keluarga, hasilnya akan dirasakan setelah anak mengenal dan berada di lingkungan masyarakat yang mempunyai aturan-aturan tertentu. Kondisi yang demikian mengakibatkan anak dapat terhindar dari pelanggaran-pelanggaran tersebut dalam tingkah lakunya sehari-hari. Remaja akan dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan norma hukum yang berlaku di masyarakat karena sebelumnya telah diajarkan oleh orang tuanya di rumah sehingga akan timbul kesadaran pada diri anak untuk tidak melanggar peraturan yang berlaku tersebut. Dari uraian ini dapat terlihat adanya hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma hukum.

2.3.3 Hubungan Antara Pendidikan Keluarga dengan Ketaatan Remaja Terhadap Norma Sosial

Setiap individu dalam keberadaannya merupakan makhluk sosial disamping sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk sosial dalam hal ini hubungannya dengan individu yang lainnya. Seperti halnya remaja yang masih membutuhkan membutuhkan orang lain dalam pembentukan rasa sosialnya yang merupakan tanggung jawab orang tuanya atau keluarga. Hal ini dikarenakan sejak lahir lingkungan yang pertama dikenalnya adalah lingkungan keluarga. Sesuai dengan pendapat Dra. Sugiati Sukarsa yang mengatakan bahwa, "Lembaga pertama yang berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan anak " (1980:45). Selanjutnya Dra. Kartini Kartono mengemukakan

pendapatnya bahwa, "dalam keluarga anak mempelajari norma dan aturan permainan dalam hidup bermasyarakat" (1992:28).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kepribadian anak termasuk didalamnya rasa sosial. Hal ini dimaksudkan agar dalam diri anak tumbuh sikap sosial sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku di masyarakatnya sehingga remaja dapat menghindari adanya suatu pelanggaran terhadap norma sosial yang berlaku. Dari uraian tersebut terlihat adanya hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma sosial.

2.4 Hipotesis

Penelitian ditujukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Hipotesis muncul sebelum penelitian dilaksanakan dan berupa dugaan sementara. Hipotesis sebagai kesimpulan sementara dan merupakan petunjuk ke arah pemecahan masalah. Oleh karena itu hipotesis perlu diuji kebenarannya.

Menurut Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa :

"Ada dua hal jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Hipotesis kerja, atau hipotesis alternatif disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (null hypotheses) disingkat H_0 . Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol ini menyatakan tidak ada perbedaan antara dua variabel, atau tidak ada pengaruh antara variabel atau tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis nol ini berarti tidak ada perbedaan antara dua variabel, dengan kata lain selisih variabel pertama dengan variabel kedua adalah nol atau nihil" (1993:65).

Berdasarkan uraian dan pendapat diatas, maka dalam menganalisa data penelitian, hipotesis yang penulis gunakan adalah menggunakan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif. Adapun hipotesis yang diujikan adalah :

1. Hipotesis kerja mayor
2. Hipotesis kerja minor

2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor

“Ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 1998”.

2.4 Hipotesis Kerja Minor

1. Ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma agama
2. Ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma hukum
3. Ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma sosial

Karena analisis data yang digunakan penulis adalah statistik maka hipotesis kerjanya harus diubah menjadi hipotesis nihil, yaitu :

1. Hipotesis Nihil Mayor

Tidak ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 1998.

2. Hipotesis Nihil Minor

- a. Tidak ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma agama
- b. Tidak ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma hukum
- c. Tidak ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan sebuah penelitian merupakan sebuah rancangan menyeluruh tentang tahapan kerja yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian hal ini dapat dipikirkan sebagai sebuah rumusan operasional dari suatu metode ilmiah. Rancangan tersebut menspesifikasikan metode dan teknik penelitian yang dipilih untuk dipakai oleh penulis dan alasan pokok yang mendasari penelitian dengan berbagai detail administrasi yang dituntut untuk pelaksanaan rancangan. Menurut Harsja W. Bachtir mengemukakan bahwa, "rancangan penelitian adalah suatu perincian dari garis keputusan dibuat analisis beserta alasan masing-masing keputusan yang didasarkan pada norma-norma ilmiah" (1984:110)

Jenis penelitian yang dilaksanakan ialah penelitian empiris yang menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Sedangkan jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional. Adapun yang akan dicari hubungannya adalah antara Pendidikan Keluarga sebagai variabel X dengan Moralitas Remaja sebagai variabel Y. Alasan pemilihan rancangan tersebut karena variabel yang diteliti sangat kompleks sehingga memungkinkan dilakukan dengan mencari korelasi antara dua variabel. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi dapat menghasilkan dan menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian korelasional yang bertujuan menghasilkan hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasinya antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel mana yang berkorelasi. Respondennya sebanyak 100 remaja yang tersebar di 6 dusun Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten

Karanganyar, cara menentukan responden dengan cara proporsional random sampling. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan rumus Produk Momen.

3.2 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat berlangsungnya suatu penelitian. Penentuan daerah penelitian ini tidak ada batasan berupa luas daerah yang diteliti, tetapi lokasi berlangsungnya penelitian harus jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi :

“Research sudah tentu tidak diselenggarakan dimana-mana atau disebarkan tempat, melainkan ditempat-tempat yang sudah ditentukan. Penyelidikan hanya dapat dilaksanakan di tempat yang terbatas, pada sejumlah orang yang terbatas, dan pada waktu atau peristiwa yang terbatas pula” (1991; 67).

Metode yang digunakan dalam menentukan daerah penelitian adalah purposive. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan tertentu pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi bahwa, sebutan purposif menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (1994:82).

Bertitik tolak uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode purposive adalah cara yang digunakan untuk menentukan daerah penelitian dan yang ditetapkan sebagai daerah penelitian adalah di desa Sroyo kecamatan Jaten kabupaten Karanganyar. Adapun dusun yang ada di desa Sroyo adalah :

1. Dusun Sroyo
2. Dusun Kasak
3. Dusun Kanten
4. Dusun Tundungan
5. Dusun Pulosari
6. Dusun Ngledok

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Metode penentuan responden penelitian adalah suatu cara untuk menentukan individu yang dijadikan subyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling, dimana responden hanya diambil sebagian saja dari populasi.

Yang dimaksud dengan sampling menurut Suharsimi Arikunto adalah, "jika hanya meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti" (1992:104). Hal ini dilakukan bila populasi terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan responden semuanya. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Winarno Surachmad, "seringkali bahwa jumlah populasi tidak terbatas, maka seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu" (1982:84). Untuk itu dalam menentukan sampel yang diambil harus menggambarkan keadaan populasi yang diteliti.

Jumlah sampel yang harus diteliti dari suatu penelitian, sebenarnya belum ada kepastian. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut, "sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel yang harus diambil dari populasi. Ketiadaan ketetapan yang mutlak tidak perlu keraguan pada seorang penyelidik" (1983:73). Untuk pengambilan sampel diharapkan dapat mewakili populasi yang ada. Akhirnya ditetapkan jumlah responden sebanyak 100 remaja (umur 12-22 tahun) yang ada di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

Teknik yang digunakan adalah random sampling yaitu pengambilan sampel secara random tanpa pandang bulu. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, "dalam random sampling semua individu dalam populasi baik sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel" (1983:75). Sedangkan jenis sampel yang digunakan adalah proporsional sampel. Menurut Suharsimi Arikunto, "pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau

sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah” (1992:112).

Dengan demikian dalam menentukan jumlah sampel pada masing-masing sub populasi secara seimbang, dimana sub populasi yang mempunyai jumlah populasi besar maka dalam pemilihan sampel juga mempunyai wakil yang lebih besar, demikian pula sebaliknya sub populasi yang mempunyai anggota populasi sedikit akan mempunyai wakil yang sedikit.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang diinginkan untuk mengumpulkan data dengan sebaik-baiknya, beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. metode observasi
2. metode angket
3. metode interview
4. metode dokumenter

3.4.1 Metode Observasi

Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang observasi yaitu, “observasi atau disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra” (1992:128). Sedangkan Winarno Surachmad mengemukakan bahwa, “observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini penulis dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau secara aktif berpartisipasi dalam penelitian” (1990:165).

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Ada 3 jenis observasi dalam penelitian, yaitu :

1. observasi partisipan dan non partisipan
2. observasi sistematis dan non sistematis
3. observasi eksperimental dan non eksperimental.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi, sistematis, dan non eksperimental yang dilakukan melalui pengamatan dan situasi yang sebenarnya. Sedangkan pertimbangan menggunakan metode observasi adalah :

1. dapat melihat secara langsung kegiatan observan
2. melengkapi data yang belum diperoleh dari metode lain

Adapun data yang ingin diraih adalah :

1. Fasilitas / sarana peribadatan
2. Sarana dan prasarana pendidikan
3. Sarana olahraga

3.4.2 Metode Angket

Suharsimi Arikunto berpendapat, "angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya" (1992:124). Kemudian Hadari Nawawi mengemukakan, "Kuesioner adalah usaha pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden" (1983:117).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang tersusun dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban tertulis pula.

Selubungan dengan jenis angket maka Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa, "jika dipandang dari jawaban yang diberikan kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri. Sedangkan kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain" (1992:125). Ditinjau dari jenis itennya, Kusrini Kartono berpendapat bahwa, "memurut bentuk pertanyaan kuesioner dapat

dibedakan menjadi dua golongan yaitu angket bentuk isian dan angket bentuk pilihan. Angket bentuk isian dapat dibedakan menjadi angket bentuk isian terbuka dan angket bentuk isian tertutup. Angket bentuk isian terbuka memberikan kebebasan pada responden untuk memberikan jawaban, sebaliknya angket dalam bentuk tertutup hanya meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Sedangkan angket bentuk pilihan meminta responden memilih dari sekian kemungkinan jawaban atau sekian alternatif yang telah disediakan" (1986:215).

Berdasarkan pemahaman tentang jenis dan ciri-ciri angket, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis angket dalam bentuk pilihan dan menyediakan jawaban yang harus dipilih oleh responden sehingga mempermudah responden. Sedangkan penyampaiannya, menggunakan angket langsung pada responden.

Beberapa hal yang dijadikan bahan pertimbangan dalam menggunakan angket dalam penelitian ini adalah :

1. responden mampu membaca dan menulis dengan baik,
2. dengan angket langsung dimaksudkan agar dapat memperoleh data dari responden secara langsung, jadi tidak melalui pihak ketiga atau informan,
3. responden lebih mudah dalam memberi jawaban dan tidak menyita waktu lama, karena jawaban sudah tersedia;
4. pengumpulan data dapat cepat sehingga bisa menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam pelaksanaan penelitian;
5. pengaruh subyektifitas dari pihak peneliti terhadap data yang diumpulkan lebih mudah dihindari;
6. setiap responden mendapat perlakuan yang sama dalam hal bobot penilaian jawaban yang telah disediakan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan maka metode angket digunakan sebagai metode utama, mengingat data yang akan diraih merupakan data yang berhubungan dengan tanggung jawab responden, dengan angket diharapkan responden dapat menjawab secara bebas, tenang tanpa adanya pengaruh dari luar. Sedangkan data

yang diperoleh dari angket adalah data tentang pendidikan keluarga yang meliputi: menanamkan dasar pendidikan agama, menanamkan dasar pendidikan moral, menanamkan nilai budaya dan menanamkan dasar ketrampilan serta data tentang moralitas remaja yang meliputi ketaatan remaja terhadap norma agama, norma hukum dan norma sosial. Data inilah yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik.

3.4.3 Metode Wawancara

Koenjoroningrat berpendapat bahwa, "metode wawancara mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan responden" (1983:162). Selanjutnya Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang wawancara yaitu, " sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)" (1992:126).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sistematis antara pewawancara dan terwawancara. Sedangkan jenis wawancara menurut Suharsimi Arikunto antara lain,

1. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat tentang data apa yang akan dikumpulkan;
2. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terinci, seperti halnya interview berstruktur;
3. Interview bebas, terpimpin, yaitu kombinasi interview bebas dengan interview terpimpin" (1992:127).

Adapun alasan menggunakan metode wawancara ini adalah :

1. wawancara merupakan salah satu metode yang baik untuk meneliti keadaan pribadi,
2. dapat memunculkan hubungan yang baik antara pewawancara dengan terwawancara.

Untuk memperoleh data yang diperlukan ini lewat wawancara dengan : kepala desa, tokoh masyarakat. Adapun data yang ingin diraih adalah :

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data menurut Muh. Ali dibedakan menjadi dua yaitu : teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif (1982:115). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kuantitatif disebut juga teknik statistik.

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa "statistik adalah cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka" (1992:121). Sedangkan menurut H. Magsan Arr dik menegaskan bahwa, "statistik adalah sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisa dan penarikan kesimpulan serta membuat keputusan data yang berbentuk angka-angka" (1991:10).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa statistik adalah cara pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan hitungan matematika yang berwujud angka-angka. Dalam penelitian ini akan dicari adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Analisa data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Sedangkan pertimbangan digunakannya teknik product moment ini adalah :

1. melukiskan hubungan antara dua gejala interval,
2. berfungsi menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dimana masing-masing variabel berskala interval.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau tidak, dapat dipahami :

- a. jika harga r empiris sama atau lebih dari harga r kritik maka kesimpulannya signifikan, hipotesis nihil (H_0) ditolak,
- b. jika harga r empiris lebih rendah dari harga r kritik maka kesimpulannya tidak signifikan, hipotesis nihil (H_0) diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan dapat dilihat dari tabel

Tabel interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	interpretasi
antara 0,800 s/d 1,00	tinggi
antara 0,600 s/d 0,800	cukup
antara 0,400 s/d 0,600	agak rendah
antara 0,200 s/d 0,400	rendah
antara 0,000 s/d 0,200	sangat rendah

Suharsimi Arikunto (1992:223).



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. ada hubungan positif cukup antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma agama di Desa Sroyo, Kec. Jaten, Kab. Karanganyar .
2. ada hubungan positif cukup antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma hukum di Desa Sroyo, Kec. Jaten, Kab. Karanganyar .
3. ada hubungan positif cukup antara pendidikan keluarga dengan ketaatan remaja terhadap norma sosial di Desa Sroyo, Kec. Jaten, Kab. Karanganyar .
4. ada hubungan positif tinggi antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja di Desa Sroyo, Kec. Jaten, Kab. Karanganyar .

5.2 Saran

Dikarenakan pendidikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap moralitas remaja, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Diperlukan adanya motivasi kepada keluarga (orang tua) dalam penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan keluarga kepada anak-anaknya, dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak.
2. Diperlukan adanya motivasi pada remaja untuk menaati atau menjalankan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sekolah dan keluarga.
3. Diperlukan adanya kesadaran pada masyarakat untuk menciptakan suasana atau lingkungan yang baik sehingga pengaruhnya terhadap remaja akan baik pula.
4. Diperlukan adanya kerjasama antara masyarakat, keluarga dan pemerintah dalam pembinaan remaja untuk menghindari terjadinya kemerosotan moralitas remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyali, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Audi Mappiare, 1982, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya
- Anonim, 1988, *Pengantar Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- , 1989, *UU RI No 2 tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta
- , 1990, *Pendidikan dan Ketrampilan*, BKKBN, Jakarta
- , 1991, *PP No 73 tahun 1991*, Jakarta
- , 1993, *Tuntunan Kehidupan Berkeluarga*, Depag dan BKKBN, Jakarta
- , 1993, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Jakarta
- Arif Cosita, 1985, *Masalah Pertindungan Anak*, Akademiko Pressindo, Jakarta
- C.S.T Kansil, 1986, *Pengantar Ilmu Hukum Tata Hukum Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- C. Suwami, 1980, *Bimbingan dan Pembinaan Keluarga*, Depdikbud, Jakarta
- Dadang Sulaiman, 1995, *Psikologi Remaja Dimensi-Dimensi Perkembangan*, Mandar Maju, Bandung
- Hadari Nawawi, 1983, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Harsja W. Bachtar, 1984, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, Rajawali, Jakarta
- HD Sudjana, 1991, *Pendidikan Luar Sekolah*, Nusantara Press, Bandung
- Kartini Kartono, 1986, *Pengantar Methodologi Reseach Sosial*, Alumi, Bandung
- , 1992, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali Press, Jakarta
- Koentjoroningrat, 1985, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta

- Magsam Art. Dkk, 1991, *Pengantar Statistik Pendidikan*, FKIP Universitas Jember, Jember
- Nur Nasri Noor, 1983, *Perubahan Nilai-Nilai Hidup*, BKKBN, Jakarta
- Oemar Hamalik, 1995, *Psikologi Remaja*, Manchar Maju, Bandung
- Roeslan Kesai, 1983, *Kriminalitas*, BKKBN, Jakarta
- Sally S. Adiwardhana, 1983, *Psikologi Perkembangan*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Singgih D. Gurusa, 1995, *Psikologi Perkembangan*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Soelaiman Jaesael, 1981, *Pendidikan luar Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya
- Soufir Chibro, 1981, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Melakukan Kejahatan*, Kejaksaan Agung Jakarta
- S.T Vebrianto, 1976, *Pendidikan Sosial*, Yayasan Pendidikan Paramita, Yogyakarta
- Sugiaty Sukarso, 1980, *Psikologi dan Bimbingan Anak*, Depdikbud, Jakarta
- Sularsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Peneklatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta
- Sutrisno Hadi, 1983, *Metodologi Resert*, Andi Offset, Yogyakarta
- Suwarno, 1992, *Pengantar Unuan Pendidikan*, Gramedia, Jakarta
- W.A. Gerungan, 1988, *Psikologi Sosial*, P.T Fresco, Bandung
- Winarno Surachmad, 1982, *Dasar dan Teknik Research*, Tarsito, Bandung
- , 1982, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya
- Zakiah Daradjat, 1968, *Memibina Nilai Moral di Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta

Matrik Penelitian

PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
<p>A. Masalah Umum</p> <p>Adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja di Desa Sroyo Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyur tahun 1998</p> <p>B. Masalah Khusus:</p> <p>⇒ Adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja terhadap norma agama di Desa Sroyo Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyur tahun 1998</p> <p>⇒ Adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketertarikan remaja terhadap norma agama di Desa Sroyo Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyur tahun 1998</p> <p>⇒ Adakah hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketertarikan remaja terhadap norma agama di Desa Sroyo Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyur tahun 1998</p>	<p>1. Pendidikan Keluarga</p> <p>2. Moralitas Remaja</p>	<p>2.1. Ketertarikan remaja terhadap norma agama</p> <p>2.2. Ketertarikan remaja terhadap norma hukum</p> <p>3. Ketertarikan remaja terhadap norma sosial</p>	<p>1.1.1. Menanamkan dasar pendidikan agama</p> <p>1.1.2. Menanamkan dasar pendidikan moral</p> <p>1.1.3. Menanamkan dasar nilai budaya</p> <p>1.1.4. Menanamkan dasar pendidikan kejuruan</p> <p>2.1.1. Menjelaskan ibadah sesuai dengan ajaran agama</p> <p>2.1.2. Toleransi dengan umat agama lain</p> <p>2.2.1. Pelanggaran lalu lintas</p> <p>2.2.2. Keterlibatan perjudian</p> <p>2.2.3. Keterlibatan perjudian</p> <p>2.2.4. Keterlibatan narkoba</p> <p>2.3.1. Kesopanan dalam pergaulan</p> <p>2.3.2. Kesopanan dalam berpakaian</p> <p>2.3.3. Pengambilan waktu</p>	<p>1. Responden Sebanyak 100 remaja di Desa Sroyo Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyur tahun 1998</p> <p>2. Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala desa - Tokoh masyarakat <p>3. Dokumenter</p> <p>4. Kepustakaan</p>	<p>1. Metode penentuan daerah penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Purposive sampling - Metode penentuan responden - Proportional random sampling <p>2. Metode pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode observasi - Metode angket - Metode wawancara - Metode dokumenter <p>3. Metode analisis data:</p> <p>untuk menguji hipotesis digunakan rumus Product Moment</p> $r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \right] \left[\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \right]}}$	<p>1. Hipotesis kerja mayor:</p> <p>Ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan moralitas remaja di Desa Sroyo Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyur tahun 1998</p> <p>2. Hipotesis Kerja Minor:</p> <p>⇒ Ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketertarikan remaja terhadap norma agama di Desa Sroyo Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyur tahun 1998</p> <p>⇒ Ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketertarikan remaja terhadap norma hukum di Desa Sroyo Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyur tahun 1998</p> <p>⇒ Ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan ketertarikan remaja terhadap norma sosial di Desa Sroyo Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyur tahun 1998</p>

Angket Penelitian

Dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk mengumpulkan data dan sehubungan dengan penyusunan skripsi, bersama ini disampaikan suatu berkas angket kepada saudara dengan harapan saudara sudi mengisi atau menjawab setiap pertanyaan secara sungguh-sungguh dan jujur. Penyebaran angket ini semata-mata adalah penelitian yang diperuntukkan demi kepentingan belajar guna menyelesaikan program pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Apapun hasil penelitian ini tidak akan merugikan atau mempengaruhi kedudukan baik yang berkaitan dengan kepentingan studi, pekerjaan, organisasi maupun dengan kepentingan yang lain. Akhirnya atas bantuan dan kerjasama saudara penulis ucapkan terima kasih.

I Identitas diri

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :

II Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan serta seluruh jawabannya.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar.

Pendidikan Keluarga

1. Apa yang dilakukan oleh orang tua anda jika anda melanggar ajaran agama atau lalai melaksanakan ibadah ?
a. selalu menegur b. sering menegur c. kadang menegur
2. Apa yang dilakukan orang tua anda jika mengetahui anda berbohong ?
a. selalu menegur b. sering menegur c. kadang menegur
3. Apakah orang tua anda selalu mengajak anda untuk melaksanakan ibadah secara bersama-sama ?
a. selalu mengajak b. sering mengajak c. kadang mengajak
4. Apabila anda diketahui meminjam barang milik orang lain, apa yang akan dilakukan orang tua anda ?
a. selalu menyuruh segera mengembalikan
b. sering menyuruh mengembalikan
c. kadang menyuruh mengembalikan
5. Bila anda pulang terlambat, apa yang dilakukan orang tua anda ?
a. selalu menegur b. sering menegur c. kadang menegur
6. Apa yang dilakukan orangtua anda jika anda disapa oleh orang lain tetapi anda bersikap acuh tak acuh atau diam saja ?
a. selalu menegur b. kadang menegur c. dibiarkan saja
7. Apa yang dilakukan orang tua anda jika melihat anda berpakaian kurang sopan ?
a. selalu menegur b. sering menegur c. kadang menegur
8. Apa yang dilakukan orang tua anda bila mengetahui anda tidak melaksanakan tugas rutin yang seharusnya sudah menjadi tanggung jawab anda dirumah, misalnya membersihkan kamar mandi ?
a. selalu menegur b. sering menegur c. kadang menegur
9. Apa yang dilakukan oleh orang tua anda bila melihat kamar anda yang tidak teratur atau berantakan ?
a. selalu menegur b. sering menegur c. kadang menegur

10. Apabila tugas rutin di rumah sudah anda kerjakan, apa yang anda lakukan ?

- a. selalu membantu tugas lain b. sering membantu c. kadang membantu

Ketaatan Remaja Terhadap Norma Agama

1. Apakah anda selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang anda anut ?

- a. selalu melaksanakan b. sering melaksanakan c. kadang melaksanakan

2. Bila dalam acara Televisi menayangkan kegiatan keagamaan yang anda anut, apa yang akan anda lakukan ?

- a. Melihat acara tersebut b. Mengganti acara lain c. Mematikan TV

3. Apabila anda sedang kedatangan tamu dan anda belum melaksanakan ibadah, apa yang akan anda lakukan ?

- a. segera minta izin untuk beribadah
b. menjumpai tamu sejenak kemudian minta ijin melaksanakan ibadah
c. menunda waktu ibadah

4. Apa yang akan anda lakukan jika teman anda yang beragama lain meminta bantuan pada anda ?

- a. selalu menolong b. sering menolong c. kadang menolong

5. Apabila dirumah anda ada acara syukuran, apakah anda mengundang teman yang beragama lain ?

- a. selalu mengundang b. sering mengundang c. kadang mengundang

6. Jika anda diundang oleh teman anda yang beragama lain untuk menghadiri acaranya, apa yang akan anda lakukan ?

- a. akan menghadiri b. mewakilkan orang lain c. tidak hadir

Ketaatan Remaja Terhadap Norma Hukum

1. Apabila anda sedang bepergian dengan kendaraan umum, apakah anda selalu menunggu kendaraan di tempat yang telah disediakan ?
 - a. selalu menunggu di tempat yang telah disediakan
 - b. kadang menunggu di tempat yang disediakan
 - c. menunggu di sembarang tempat
2. Apabila anda sedang berada di jalan, apakah anda selalu mentaati peraturan lalu lintas ?
 - a. selalu mentaati
 - b. sering mentaati
 - c. kadang mentaati
3. Apabila ada suatu pertandingan , pernahkah anda melaksanakan taruhan dengan orang lain ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. sering
4. Seringkah anda mengikuti kuis undian berhadiah yang dilaksanakan di media massa ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. seringkali
5. Apabila anda membeli suatu barang ,seringkah anda berniat untuk mengambil lebih dari yang semestinya ?
 - a. tidak pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. seringkali
6. Apa yang anda lakukan jika anda menemukan barang milik teman anda ?
 - a. diambil dan dikembalikan
 - b. Diam saja
 - c. Diambil untuk diri sendiri
7. Apa yang akan anda lakukan apabila teman anda mengkonsumsi makanan atau minuman yang memabukkan, misalnya narkoba ?
 - a. menasehati supaya berhenti menggunakan narkoba
 - b. diam saja
 - c. ikut-ikutan menggunakan narkoba

Ketaatan Remaja Terhadap Norma Sosial

1. Apabila anda ada janji dengan teman tetapi karena sesuatu hal anda tidak bisa menepati janji, apa yang akan anda lakukan ?
a. memberitahukan sendiri b. titip pesan lewat teman c. tidak memberitahu
2. Bagaimana perasaan anda jika teman anda mengingatkan anda karena melakukan suatu kesalahan ?
a. merasa senang karena diperhatikan
b. merasa malu
c. merasa tersinggung
3. Apabila ada perbedaan pendapat dengan orang lain, apa yang akan anda lakukan?
a. segera mencari penyelesaian
b. menunda penyelesaian
c. membiarkan perbedaan pendapat tersebut.
4. Apabila teman anda dianggap berpakaian kurang sopan, apa yang anda lakukan ?
a. mengingatkan b. dibicarakan dengan teman c. dibiarkan saja
5. Seringkah anda mendapat teguran dari orang lain karena pakaian yang anda pakai kurang pantas ?
a. tidak pernah b. kadang-kadang c. seringkali
6. Apabila anda sedang berkunjung ke rumah teman, seringkah anda pulang sampai larut malam ?
a. tidak pernah b. kadang-kadang c. seringkali
7. Seringkah anda ditegur orang lain dikarenakan bergurau dengan teman sampai larut malam ?
a. tidak pernah b. kadang-kadang c. seringkali

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

Data yang akan diraih	Sumber Data
Fasilitas /sarana peribadatan	Tempat kegiatan peribadatan
Sarana pendidikan	Tempat kegiatan pendidikan
Sarana olahraga	Tempat olahraga

PEDOMAN INTERVIEW

Data yang akan diraih	Sumber Data
Nama tokoh masyarakat	Kepala Desa
Pembagian daerah	Kepala desa
Partisipasi remaja dalam organisasi	Tokoh masyarakat
Pelanggaran norma yang dilakukan remaja	Tokoh masyarakat

PEDOMAN DOKUMENTER

Data yang akan diraih	Sumber Data
Peta wilayah desa	Dokumen desa
Jumlah remaja dan jenis kelamin	Dokumen desa
Struktur organisasi pemerintahan	Dokumen desa
Jumlah penduduk	Dokumen desa

N o m o r : 4400 /PT.32.H5.PKIP/L.7'98
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 17 DESEMBER 1998..

Kepada Yth : Sdr. Kepala.Desa.Sroyo.
Kec.Jaten.Kab..Karanganyar
di -
Sroya.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Gabyo. Suryani.....
N I M : 9492104023.....
Program / Jurusan : PLS. / .IP.....
.....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

.Hubungan. Antara. Pendidikan. Keluarga. Dengan. Moralitas. Remaja
.di. Desa. Sroyo. Kecamatan. Jaten. Kabupaten. Karanganyar ..
.tahun. 1998.....

pada lembaga yang saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya. Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.



D e k a n
Dekan I

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR
KECAMATAN JATEN
DESA SROYO

SURAT KETERANGAN

No.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, menerangkan bahwa :

Nama : Cahyo Suryani
NIM : 9402104023
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP Universitas Jember

Telah mengadakan penelitian di Desa Sroyo selama satu bulan yaitu antara tanggal 28 Desember 1998 sampai dengan tanggal 30 Januari 1999, dengan judul "Hubungan Antara Pendidikan Keluarga dengan Moralitas Remaja di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sroyo, 30 Januari 1999

Kepala Desa Sroyo



Sadinun

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Gabyo Suryani
 Nim / Jurusan / Angkatan : 0402104025 / KIR / 1994
 Judul Skripsi : Pemangan Akutara Pendidikan Keluarga
dengan Harapan Remaja di Desa Sroto
Kecamatan Jalen Kabupaten Karanganyar
Tahun 1998
 Pembimbing I : Drs. Sondaryoto
 Pembimbing II : Drs. Achmad Aelipriadi

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tl. Pembimbing
1.	Kamis, 19 Maret 1998	Judul	
2.	Senin, 9 April 1998	Matrik	
3.	Senin, 1 Juni 1998	Bab I, II	
4.	Kamis, 4 Juni 1998	Revisi	
5.	Kamis, 13 Juni 1998	Bab III	
6.	Rabu, 1 Juli 1998	Revisi bab III	
7.	Sabtu, 12 Sept 1998	Angket	
8.	Rabu, 30 Sept 1998	Revisi	
9.	Sabtu, 21 Nov. 1998	proposal	
10.	Rabu, 3 Maret 1999	Bab IV, V	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi

2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Sahyo Soedjadi
 Nim / Jurusan / Angkatan : 0402101025 / IPS / 1994
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Pendidikan Keluarga dengan Moralitas Remaja di Desa Sroyo Kecamatan Jaton Kabupaten Karanganyar Tahun 1998
 Pembimbing I : Dra. Soedarwoto
 Pembimbing II : Drs. Ahmad Lela M.Ed

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Sabtu, 21 Maret 1998	Judul	
2.	Sabtu, 4 April 1998	Katrik	
3.	Selasa, 14 April 98	Bab I	
4.	Senin, 20 April 98	Revisi Bab I	
5.	Rabu, 29 April 1998	Bab II	
6.	Selasa, 12 Mei 1998	Revisi Bab III	
7.	Sabtu, 30 Mei 1998	Bab III	
8.	Rabu, 13 Juni 1998	Revisi	
9.	Janet, 11 Sept 1998	Angket	
10.	Sabtu, 20 Sept 1998	Revisi	
11.	Janet, 20 Nov. 1998	Proposal	
12.	Keris, 4 Maret 1998	Bab IV, V	
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Cahyo Suryani
2. Tempat /tanggal lahir : Karanganyar / 25 Oktober 1975
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Sawarno
5. Nama Ibu : Dwi Murwani
6. Alamat a. asal : Kasak, Desa Sroyo, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar
b. di Jember : Jln. Kalimantan I No 74

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Pertiwi I	Karanganyar	1983
1.	SDN Kayen I	Pacitan	1989
2.	SMP Negeri I	Pacitan	1991
3.	SMA Negeri II	Surakarta	1994